

PRESS RELEASE

ANGELINA SONDAKH, MASTER KOMUNIKASI POLITIK BARU

Jakarta, 12 Desember 2008 - Angelina Sondakh, SE akhirnya berhasil menyelesaikan studinya di Manajemen Komunikasi Politik Universitas Indonesia setelah 2,5 tahun belajar di sana. Setelah melalui sidang thesis yang dilaksanakan pada hari Jumat sore, tanggal 12 Desember 2008, Angelina Sondakh, SE berhak menyandang gelar baru, yaitu M.Si. Di depan sidang penguji, mahasiswi bimbingan Effendi Gazali, Ph.D ini, berhasil mempertahankan tesisnya yang berjudul "*Pengaruh Popularitas Kandidat, Kompetensi Kandidat, Kedekatan Pada Kandidat, dan Identitas Kepartaian terhadap Elektabilitas di Kalangan Pemilih Pemula*".

"Akhirnya di tengah-tengah segala kesibukan saya, berkat doa dan dukungan orang-orang di sekitar saya dan konstituen di daerah, saya berhasil menyelesaikan studi ini. Terus terang, keputusan saya mengambil bidang ini sebagai bentuk tanggung jawab saya terhadap masyarakat pemilih saya. Saya telah memutuskan untuk masuk dalam dunia politik, artinya saya berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi saya di bidang yang saya geluti ini." ujar Angelina.

Topik thesis ini berawal dari keriasauan Angelina Sondakh, SE terhadap penilaian yang berkembang bahwa selebriti yang masuk ke dunia politik hanya bermodalkan popularitas saja. Apakah benar popularitas merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan keterpilihan kandidat? Apakah memang masyarakat kita hanya memilih calon anggota legislatif berdasarkan popularitas semata?

Menurut Angelina Sondakh, SE, "Saat ini selebriti kembali menjadi sorotan dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Mereka, sebagai bagian dari warga negara, ramai-ramai mencalonkan diri atau dicalonkan oleh partai politik untuk menduduki jabatan publik. Sejak era pemilihan langsung dimulai, popularitas selebriti dianggap mampu mendongkrak perolehan suara bagi partai atau calon pimpinan eksekutif dan legislatif. Kendati demikian, apakah kehadiran para selebriti dalam arena pemilu legislatif mendatang akan benar-benar mampu menjadi pengumpul suara yang efektif?"

Secara teoritis, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari thesis Angelina Sondakh ini. *Pertama*, temuan dari analisis bivariat semakin menguatkan pendapat Gary Jaconson yang menyatakan bahwa ada kecenderungan kuat di kalangan para pemilih dimana mereka akan lebih menyukai kandidat yang populer. Popularitas kandidat menurutnya merupakan hal terpenting yang akan berpengaruh terhadap pilihan pada kandidat dalam arena pemilihan. *Kedua*, temuan ini juga mematahkan sejumlah asumsi teoritis dan praktis yang menyatakan bahwa elektabilitas caleg artis karna lebih dipengaruhi oleh popularitasnya. Analisis multivariat menunjukkan bahwa elektabilitas caleg artis—Angelina Sondakh—justru lebih dipengaruhi oleh variabel kompetensi kandidat dibandingkan dengan popularitas kandidat di daerah pemilihan.

"Popularitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi elektabilitas kandidat yang belum populer. Akan tetapi, pada kandidat yang telah populer, kompetensi menjadi variabel yang memiliki kontribusi besar mempengaruhi elektabilitas kandidat. Pada caleg artis, pengaruh kompetensi lebih besar daripada pengaruh popularitas terhadap elektabilitas kandidat. Sementara pada caleg non artis, pengaruh popularitas justru paling besar," ujar **Angelina Sondakh, SE**.

Asumsi bahwa popularitas artis adalah kekuatan utama dalam mempengaruhi elektabilitas parpol dan kandidat bisa menjadi bumerang bagi parpol. Sebab, selain popularitas, dimungkinkan variabel lainnya yang berpengaruh jauh lebih signifikan dibandingkan popularitas, seperti variabel kompetensi dan perasaan kedekatan pada kandidat. Sekalipun memiliki popularitas yang kuat, belum tentu faktor popularitas yang jauh lebih berpengaruh. Pada kasus Caleg Angelina Sondakh, justru faktor kompetensi kandidat jauh lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor popularitas.

Oleh karena itu, menurut **Angelina Sondakh**, "Popularitas dan kompetensi harus sama-sama dikembangkan. Bagi kandidat yang sudah populer, masyarakat akan memberikan penilaian terhadap kompetensi kandidat. Sementara bagi kandidat yang kompeten, masyarakat tidak dapat menilai / memilih kandidat jika kandidat tidak dikenal mereka. Oleh karena itu, kompetensi dan popularitas sama-sama penting."

"Terima kasih atas doa dan dukungan semua pihak, sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Saya juga mohon doanya agar rencana-rencana saya ke depannya dapat diberikan kemudahan. Semoga buku *Jendela Pariwisata Angelina Sondakh* yang sudah dalam tahap finalisasi bisa diterima masyarakat dan diluncurkan sesuai jadwal." ujar **Angelina**.

Selain itu juga **Angelina** memohon doa restu dan dukungan masyarakat agar pemilu 2009 dapat berjalan lancar dan sukses.

"Pilihlah partai yang berjuang untuk rakyat dan pilihlah wakil rakyat yang betul-betul mampu memperjuangkan aspirasi masyarakat. Kompetensi ternyata lebih berpengaruh daripada popularitas semata" tutup **Angelina**.****